

**Article History:**

Received 2018-12-17

Revised 2018-12-23

Revised 2019-05-05

*Research Article*

*Open Access*

### UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI LOMPAT TALI PADA KELOMPOK B DI TK

#### *EFFORTS TO IMPROVE THE CHILD'S ROUGH MOTOR ABILITY THROUGH JUMPING ROPE IN GROUP B IN KINDERGARTEN*

**Siswati**

Guru Paud Lestari Lambunu

[SiswatiPAUD2013@gmail.com](mailto:SiswatiPAUD2013@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa melalui kegiatan Lompat Tali Kelompok B di Tk Jannatul Ma'wa Kelurahan Petobo pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelompok B. Objek dalam penelitian ini adalah siswa usia 4-5 tahun dengan unsur yang menunjang kemampuan motorik kasar siswa khususnya kekuatan dan keseimbangan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi (*Checklist*). Instrumen penelitian adalah lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Langkah-langkah melakukan kegiatan lompat tali yaitu dengan anak melakukan pemanasan terlebih dahulu, setelah itu anak dibagi menjadi dua kelompok, langkah selanjutnya anak melakukan lompat tali dengan ketinggian 20 cm. Anak yang sudah melakukan lompat tali diberikan *Reward* berupa stiker bintang untuk setiap anak. Unsur motorik kasar yang diamati dalam kegiatan lompat tali pada Siklus I dan Siklus II yaitu kekuatan dan keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen motorik kasar dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan lompat tali. Peningkatan komponen motorik kasar dapat dilihat pada saat sebelum tindakan diperoleh 35% atau 7 anak dari 20 anak pada kriteria BSH, pada Siklus I diperoleh 55% atau 11 anak dari 20 anak pada kriteria BSH, dan Siklus II diperoleh 85% atau 17 anak dari 20 anak pada kriteria BSB. Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan tolakan kuat sehingga mendarat dengan baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan motorik kasar, Kegiatan lompat tali, Anak

#### **ABSTRACT**

*This research aims to improve students' rough motoric skills through rope jumping activities at Jannatul Ma'wa Kindergarten, Petobo in 2019/2020 academic year. This is a type of Classroom Action Research with collaborative methods. The subject of this study is the students of Group B. The object in this study is students aged 4-5 years with elements that support students' rough motor skills in particular strength and balance. The data collection technique is observation (Checklist). The research instrument is an observation sheet. The data analysis techniques are descriptive qualitative and quantitative. This class action research was carried out in two cycles. The steps of rope jumping activities are with warming up, group division, 20 cm height rope jumping. Children who have jumped the ropes are rewarded with a star sticker for each child. The rough motoric elements observed were strength and balance. The results show that the rough motor elements can be improved by using jump rope activities. The increase of rough motor elements can be seen at the time before the action obtained 35% or 7 children from 20 children in BSH criteria, in Cycle I obtained 55% or 11 children from 20 children in the BSH criteria, and Cycle II obtained 85% or 17 children from 20 children on the BSB criteria. Children can do jumps with strong repulsion so they land well.*

**Keywords:** *Rough Motoric Ability, Rope Jumping Activities, and Children*

## PENDHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang diterapkan sejak anak dalam kandungan sampai lahir. Jadi anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Yang menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2019 di Taman Kanak-Kanak Jannatul Ma'wa Kelurahan Petobo pada kelompok B terdapat 20 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Usia kelompok B adalah usia 5-6 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak.

Masalah yang terjadi mengenai kemampuan anak dalam melompat. Ketika dilakukan observasi pada anak kelompok B yang sedang melakukan kegiatan melompat, kegiatan yang dilakukan yaitu lompat dari ubin satu ke ubin yang didepannya secara horizontal. Ketika anak melakukan kegiatan melompat, masih di temukan 6 anak dari 20 anak, Kurang baik melakukan lompatan, anak kesulitan untuk melompat dari ubin satu ke satunya, anak dibantu oleh guru. Tumpuan kaki anak yang belum kuat dan anak belum mampu mempertahankan tubuh anak setelah melakukan lompatan. Kemampuan anak melompat seharusnya sudah dikuasai dengan indikator dapat mengkoordinasikan tubuh untuk dilatih kekuatan dan keseimbangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian ini tidak hanya digunakan satu kali tetapi digunakan berkali-hingga hasil yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan,

pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan September-Oktober 2019. Penelitian ini dilaksanakan di TK Jannatul Ma'wa Kelurahan Petobo. Subyek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Jannatul Ma'wa Kel. Petobo. Jumlah anak keseluruhan adalah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Variabel bebas (*independent variable*) adalah melalui Lompat Tali di Kelompok B TK Jannatul Ma'wa Kel. Petobo. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak.

Analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

## HASIL

### Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan tabel 1 (lampiran), maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Jannatul Ma'wa Kelurahan Petobo ketika Siklus I adalah sebagai berikut: Kemampuan motorik kasar anak pada saat Siklus I dilaksanakan terdapat tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria BSB ada 5 anak dari 20 anak atau 25%. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada kriteria kekuatan, anak telah mampu untuk melompat tali dengan baik tanpa menyentuh tali karena anak melakukan tolakan dengan tinggi dan ketika mendarat setelah melompat tubuh anak tetap pada posisinya anak tidak terjatuh hanya jongkok saja. Pada kriteria BSH terdapat 11 dari 20 anak atau 55%. Hal tersebut dikarenakan anak sudah mampu melompat akan tetapi masih menyentuh tali dan ketika mendarat keseimbangan anak sudah baik, anak tetap pada kotak dan bergoyang-goyang badannya. Sedangkan anak yang be-

rada pada kriteria cukup MB yaitu 4 anak dari 20 anak atau 20%. Anak dengan kriteria ini dikatakan cukup karena kekuatan anak ketika melompat anak belum kuat dalam melakukan tolakan sehingga ketika mendekati tali anak tersebut melakukan gerakan pelan sehingga menyentuh tali dan anak dibantu oleh guru dalam melakukan lompatan.

### **Refleksi Tindakan Siklus I**

Kegiatan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti setelah melakukan kegiatan lompat tali. Hasil observasi yang diperoleh dipergunakan sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melakukan refleksi. Refleksi memiliki tujuan untuk mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Refleksi juga memiliki manfaat lain yaitu untuk mengetahui kendala dan masalah yang terjadi selama melakukan penelitian siklus I.

### **Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Dari data observasi motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan pada Siklus II kemampuan motorik anak menunjukkan peningkatan secara baik. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Jannatul Ma'wa Kelurahan Petobo pada Siklus II yaitu sebagai berikut : Kemampuan motorik kasar anak pada saat Siklus II, terdapat 17 anak dari 20 anak atau 85% masuk dalam kriteria BSB.

Kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Jannatul Ma'wa Kelurahan Petobo pada saat pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II adalah sebagai berikut: Kemampuan motorik kasar anak ketika kegiatan pra tindakan, anak yang berada pada kriteria BSH terdapat 7 anak dari 20 anak atau 35%, anak yang berada pada kriteria MB ada 8 anak dari 20 anak atau 40%, dan kriteria BB ada 5 anak dari 20 anak atau 25%. Kemampuan motorik kasar anak pada Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu dengan hasil anak yang berada pada kriteria BSB baru 5 anak dari 20 anak atau 25%.

Anak yang berada pada kriteria BSH yaitu 11 anak dari 20 anak atau 55%, dan anak yang berada pada kriteria MB ada 4 anak dari 20 anak atau 20%. Kemampuan motorik anak dilakukan kembali dengan Siklus II dengan hasil anak yang berada pada kriteria BSB ada 17 anak dari 20 anak atau 85%. Anak yang berada pada kriteria BSH ada 2 anak dari 20 anak atau 10% dan kriteria MB ada 1 anak dari 20 anak atau 5%.

### **Refleksi Tindakan Siklus II**

Refleksi pada Siklus II yang dilakukan peneliti dan guru kelas adalah membahas tentang proses pembelajaran yang terjadi ketika dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil observasi sesuai instrumen yang ditentukan, maka dapat diketahui indikator keberhasilan mencapai target indikator keberhasilan. Data diperoleh dengan cara menganalisis data bersama guru kelas TK B untuk berkolaborasi yaitu mengambil keputusan Siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil Siklus I yaitu 25% (5) anak dari 20 anak kriteria BSB. Sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80% (16) anak dari 20 anak berada pada kriteria BSB sehingga perlu adanya Siklus II. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pelaksanaan Siklus II bahwa tindakan menunjukkan peningkatan dalam motorik kasar anak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil yang ada dalam lembar observasi.

## **PEMBAHASAN**

Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pertumbuhan anak usia dini sangat bergantung terhadap kemampuan motorik kasar yang dilakukannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan setiap Siklus. Pada awal dilakukan observasi unsur yang menunjang kemampuan fisik-motorik kasar kekuatan dan keseimbangan anak masih kurang baik. Ketika dilakukan pra

tindakan terdapat 6 anak yang tidak mau untuk melakukan gerakan motorik kasar, kebanyakan dari mereka berlari-larian atau mengganggu teman. Anak yang mau melakukan harus dibantu oleh guru.

Kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik dan pelaksanaannya masih didalam kelas sehingga anak kurang leluasa dan masih malas-malasan untuk melakukan. Gerakan motorik kasar tidak dilakukan di awal pembelajaran, akan tetapi *sefleksibel* guru untuk memberikan kegiatan motorik kasar tersebut. Terdapat beberapa anak yang kurang bisa untuk menirukan gerakan motorik kasar, beberapa anak tidak bisa melakukan. Dengan adanya kegiatan lompat tali dalam kegiatan motorik kasar anak diharapkan mampu untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak yaitu kekuatan dan keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan yang dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2019 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak terutama komponen fisik-motorik kekuatan dan keseimbangan dalam melompat anak masih kurang baik. Anak masih belum bisa membedakan antara meloncat dan melompat, beberapa anak masih menyentuh tali, dan terjatuh setelah melakukan, dapat disimpulkan perihal tersebut menyangkut kekuatan dan keseimbangan anak. Dilihat dari hasil pratindakan tersebut maka masih perlu ditingkatkannya kemampuan motorik kasar anak. Diperlukan kegiatan yang sederhana dan menarik untuk mengajak anak agar terlibat langsung didalamnya, kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak untuk selalu ingin mengulanginya. Kegiatan tersebut adalah lompat tali. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui lompat tali secara sederhana dan menyenangkan. Kegiatan lompat tali dapat dilakukan dengan baik oleh anak Kelompok B TK Jannatul Ma'wa dengan ketinggian 20 cm. Hal ini sependapat dengan Bambang Sujiono (2005: 23) yang menyatakan bahwa

anak dapat melompat dari ketinggian  $\leq 60-70$  cm dan melompati tali yang tingginya 20 cm. Hal ini dikarenakan ketika anak diminta untuk lompat tali dengan ketinggian 30 cm, anak belum bisa sesuai harapan. Kegiatan lompat ini sesuai dengan tahap perkembangan anak kelompok B TK Jannatul Ma'wa Kelurahan Peto-bo. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1978:320) bermain merupakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Pendapat tersebut sama halnya dengan pendapat Mayke. S Tedjasaputra (2001: 11) menyatakan bahwa bermain memungkinkan anak untuk bereksplorasi terhadap kemungkinan yang ada untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar maka dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan, sehingga secara tidak langsung anak tertarik dan menikmati permainan atau kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I dapat terlihat perolehan anak mengalami peningkatan yaitu 11 anak atau 55% dari 20 anak berada pada kriteria BSH kuat dan seimbang. Berdasarkan hasil data tersebut maka dilaksanakan perbaikan tindakan selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% (16 anak) dari jumlah anak pada kriteria BSB kuat dan seimbang.

Beberapa kendala yang ditemui pada Siklus I yaitu guru kurang mampu mengkondisikan anak, sehingga banyak anak yang berlarian sendiri. Kesempatan yang dimiliki anak hanya sekali. Anak yang sudah melakukan kegiatan mengganggu teman lain yang belum melakukan. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kekuatan otot kaki anak yang belum optimal. Kendala Siklus I mampu teratasi di Siklus II. Sebelum kegiatan dilakukan anak melakukan pemanasan dengan gerakan sederhana. Agar kondusif guru memecah barisan menjadi dua barisan, dengan ketinggian tali 20 cm anak dan kondisi anak sudah mampu dikontrol

oleh guru dan sudah kondusif seperti yang diharapkan. Anak yang sebelumnya tidak mau melakukan lompat tali, hanya mau melihat saja perlahan menjadi mau melakukan. Guru berulang kali memberikan contoh agar kekuatan anak dalam melompat optimal, dan ketika mendarat setelah melompat keseimbangan anak baik. Konsep melompat yang dirubah, motivasi serta *reward* yang diberikan ke anak untuk menunjang semangat dan tertarik terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 17 anak atau 85% dari 20 anak sudah kuat dan seimbang berada pada kriteria BSB. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pada kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Jannatul Ma'wa Kelurahan Petobo. Pemberian *reward* pada Siklus II berupa stiker bergambar bintang sangat efektif untuk menunjang semangat dan rasa percaya diri anak untuk melakukan lompat tali. Motivasi yang diberikan juga berupa lisan kepada setiap anak sebelum maju diberi motivasi oleh guru. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II, maka diperoleh hasil peningkatan yang sedemikian rupa dari indikator yang sudah ditentukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Komponen fisik motorik kasar, kekuatan dan keseimbangan melalui lompat tali mampu meningkat dengan baik. Pada hasil observasi pra tindakan diperoleh 10% atau 2 anak dari 20 anak pada kriteria BSB untuk kekuatan dan keseimbangan, sehingga pada siklus I meningkat menjadi 25% atau 5 anak dari 20 anak pada kriteria BSB. Pada siklus II peningkatan persentase keterampilan motorik kasar melalui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% (16 anak) dari 20 anak yaitu mencapai 85% atau 17 anak dari 20 anak pada kriteria BSB. Maka dari itu pembelajaran kelompok B TK Jan-

natul Ma'wa dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

Saran agar pelaksanaan kegiatan lompat tali atau kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar yang diberikan guru kepada anak-anak sebaiknya dilakukan pemanasan terlebih dahulu. Guru lebih giat memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dan anak mampu lebih percaya diri ketika melakukan kegiatan lompat tali atau kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock B. Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta. Erlangga
- Maykes S Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sujiono, Bambang (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Anak Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. M. S. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yudha M. Saputra. (2005). *Perkembangan Gerak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.